

Membangun Teologi Anda

Pedoman Studi

PELAJARAN
DUA

MENELUSURI TEOLOGI
KRISTEN



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	20
Pertanyaan Aplikasi.....	26

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:28)
- II. Teologi Kristen (2:11)
 - A. Masalah dengan Definisi (3:09)
 - B. Definisi Sementara (9:25)
 - C. Kesatuan dan Keragaman (12:48)
 - 1. Teologi yang Satu (13:23)
 - 2. Teologi yang Multipel (17:46)
- III. Tradisi Kristen (23:14)
 - A. Mendefinisikan “Tradisi” (23:54)
 - 1. Definisi Negatif (24:20)
 - 2. Definisi Positif (25:47)
 - B. Kecenderungan Tradisi (28:40)
 - 1. Doktrin (29:16)
 - 2. Praktik (29:58)
 - 3. Patos (30:33)
 - C. Pentingnya Tradisi (31:22)
 - 1. Kesadaran akan Diri Kita (31:49)
 - 2. Kesadaran akan Orang Lain (34:47)
- IV. Tradisi Reformed (35:39)
 - A. Asal-Usul dan Perkembangan (37:27)
 - B. Kecenderungan-Kecenderungan (41:35)
 - C. Kekhasan (43:58)
 - 1. Beberapa *Sola* dari Reformasi (44:40)
 - 2. Kesatuan Alkitab (47:15)
 - 3. Doktrin Allah (50:23)
 - 4. Kebudayaan Manusia (54:20)
- V. Kesimpulan (58:32)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Teologi Kristen**

Terminologi dapat mengacu kepada:

- apa yang *sesungguhnya* dipercayai oleh orang Kristen
- apa yang *seharusnya* dipercayai oleh orang Kristen

A. **Masalah dengan Definisi**

Salah satu masalah terbesar kita: menemukan cara-cara untuk membedakan teologi Kristen dari teologi non-Kristen.

Banyak aliran teologi mencampurkan pemikiran Kristen dengan pemikiran non-Kristen, sehingga kadang kala sukar untuk memisahkan Kekristenan yang asli dari iman-iman yang lain.

Sangat sukar untuk mengetahui secara persis elemen-elemen apa yang esensial agar suatu teologi benar-benar Kristen.

B. Definisi Sementara

Pengakuan Iman Rasuli:

Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa,
Khalik langit dan bumi.
Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan kita,
Yang dikandung daripada Roh Kudus,
Lahir dari Anak Dara Maria,
Yang Menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus,
Disalibkan, mati, dan dikuburkan;
Turun ke dalam kerajaan maut.
Pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati.
Naik ke surga
Duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Mahakuasa,
Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.
Aku percaya kepada Roh Kudus,
Gereja yang kudus dan am,
Persekutuan orang kudus,
Pengampunan dosa,
Kebangkitan tubuh,
Dan hidup yang kekal. Amin.

Untuk tujuan kita, semua teologi yang selaras dengan pengakuan iman ini akan diperhitungkan sebagai teologi Kristen.

C. Kesatuan dan Keragaman

Teologi di dalam iman Kristen memiliki kesatuan maupun keragaman.

1. Teologi yang Satu

Orang Kristen sepakat tentang sejumlah kepercayaan inti yang membedakan mereka dari sekte-sekte dan agama-agama dunia lainnya.

Kesatuan doktrinal gereja semestinya menjadi sasaran yang dimiliki semua orang Kristen.

Adalah tanggung jawab kita untuk mengusahakan kesatuan teologis yang semakin meningkat di dalam tubuh Kristus.

2. Teologi yang Multipel

Meskipun teologi Kristen dipersatukan dengan derajat yang berbeda-beda, penting juga untuk mengakui dan menerima tingkat keragaman di antara kita.

a. Keterbatasan Manusiawi

Beberapa perbedaan muncul semata-mata karena kita tidak dapat merepresentasikan setiap kebenaran teologis dengan penekanan yang sama.

Umat yang ditebus mengungkapkan berbagai aspek iman mereka:

- menurut latar kebudayaan masing-masing
- sebagai respons atas kebutuhan-kebutuhan khusus mereka

b. Keberdosaan dan Kesalahan

Terjadi banyak perbedaan ketika kelompok-kelompok atau orang-orang melenceng kepada berbagai doktrin, praktik dan patos yang salah.

Untuk mengenali kesalahan, kita perlu:

- kritis terhadap diri sendiri, siap untuk meninggalkan setiap kepercayaan palsu yang sudah masuk ke dalam teologi kita
- siap untuk menolong orang percaya lainnya memperbaiki pemahaman mereka juga

III. Tradisi Kristen

A. Mendefinisikan “Tradisi”

1. Definisi Negatif

Pada masa kini, istilah “tradisi” memiliki konotasi yang sangat negatif sebab istilah ini terkait erat dengan apa yang akan kita sebut sebagai “tradisionalisme.”

Tradisionalisme mendasarkan kepercayaan teologis pada rujukan-rujukan manusiawi, biasanya berupa berbagai preferensi tradisional yang telah lama ada, ketimbang pada Alkitab.

Para pengikut Kristus harus menolak tradisionalisme sebab tradisionalisme memberikan otoritas yang sepatutnya hanya dimiliki oleh Kitab Suci kepada opini manusia.

2. Definisi Positif

Paulus memandang iman Kristen sebagai suatu tradisi yang harus diteruskan dari orang ke orang, dari generasi ke generasi.

Tradisi teologis: Suatu doktrin, praktik atau patos teologis yang sudah ada cukup lama, yang membedakan satu cabang gereja dari cabang gereja lainnya.

- “suatu doktrin, praktik atau patos teologis yang sudah ada cukup lama”

Hanya kepercayaan-kepercayaan yang sudah bertahun-tahun diterima di dalam gereja, yang dengan tepat bisa digolongkan sebagai tradisi.

- “membedakan satu cabang gereja dari cabang gereja lainnya”

Ketika orang percaya memiliki perspektif yang sama selama suatu jangka waktu yang panjang, maka perspektif-perspektif ini menjadi jalur teologis mereka yang khas.

B. Kecenderungan Tradisi

Tradisi teologis yang berbeda-beda di dalam Kekristenan cenderung memenuhi salah satu, atau mungkin dua dari ketiga kategori berikut:

- tradisi-tradisi yang menekankan doktrin;
- tradisi-tradisi yang menekankan praktik;
- tradisi-tradisi yang menonjolkan patos

1. Doktrin

- Pelayanan pengajaran dan pendirian doktrinal mereka membentuk inti iman Kristen mereka.
- Bisa sangat terpaku dengan berbagai kontroversi doktrinal.
- Biasanya mereka menekankan keseragaman doktrinal secara luas.
- Sering memimpin kepada intelektualisme.

2. Praktik

- Pelayanan Kristen dan program tindakan mereka adalah kekuatan terbesar mereka.
- Sering memiliki daftar panjang perintah dan larangan bagi para anggota mereka.
- Sering kali mereduksi iman Kristen menjadi kegiatan belaka.
- Sering membawa kepada legalisme.

3. Patos

- Afeksi-afeksi keagamaan sangat dijunjung tinggi sehingga banyak kali, tidak banyak hal lain yang dianggap penting.
- Tidak ingin dipusingkan oleh doktrin atau perilaku, kecuali hal-hal tersebut membuat mereka merasa lebih baik.
- Sering dicirikan oleh emosionalisme.

C. Pentingnya Tradisi

1. Kesadaran akan Diri Kita

Sasaran dari studi akademis yang serius terhadap Alkitab sejak Zaman Pencerahan adalah untuk memisahkan diri dari berbagai prasangka dan tradisi teologis.

Liberalisme modern adalah akibat dari penerapan agenda Zaman Pencerahan modernis ini kepada teologi.

Adalah hal yang menguntungkan bagi kita untuk semakin hari semakin mengenal warisan yang terus mempengaruhi kita ketika kita membangun teologi, karena kesadaran diri memungkinkan kita untuk mengevaluasi dan mengelola sebagian dari pengaruh-pengaruh tersebut.

2. Kesadaran akan Orang Lain

Setiap kali kita membahas teologi dengan orang-orang percaya lain, kita harus selalu ingat bahwa asosiasi dan tradisi mereka sangat mempengaruhi mereka dalam hal:

- keyakinan
- agenda
- prioritas
- kekuatan
- kelemahan

Dan semakin kita mengenali hal ini di dalam diri orang lain, semakin bermanfaat pula interaksi yang kita lakukan.

IV. Tradisi Reformed

A. Asal Usul dan Perkembangan

Istilah teologi Reformed berasal dari Reformasi Protestan. Secara luas, gereja-gereja “Reformasional” mencakup:

- kaum Lutheran di Jerman
- kaum Zwinglian di Zurich
- kaum Calvinis di Jenewa

Secara sempit, istilah “Reformed” akhirnya diterapkan terutama kepada orang-orang Protestan yang dipengaruhi secara mendalam oleh teologi John Calvin.

Beberapa titik puncak dari teologi Reformed kontinental mula-mula:

- The Belgic Confession, 1561
- Katekismus Heidelberg, 1563
- Sinode Dort, 1618-1619
- Kanon Dort
- John Knox, 1505-1572
- The Scots Confession, 1560
- Pengakuan Iman Westminster, 1646
- Katekismus Besar dan Katekismus Kecil Westminster, 1647-1648
- London Baptist Confession, 1644

Tradisi Reformed juga menyebar ke banyak bagian dunia lainnya.

B. Kecenderungan

tradisi Reformed terutama menekankan ortodoksi, dengan penekanan sekunder pada ortopraxis. Kecuali beberapa penulis Puritan, ortopatos belum mendapatkan banyak perhatian.

Apabila doktrin dan tanggung jawab ditekankan sampai secara praktis meniadakan ortopatos:

- Penekanan kita pada doktrin cenderung mengarah kepada intelektualisme.
- Penekanan kita kepada tanggung jawab cenderung mengarah kepada legalisme.

C. Kekhasan

1. Beberapa *Sola* dari Reformasi

Doktrin-doktrin ini telah dirangkum secara tradisional menjadi beberapa pernyataan dalam bahasa Latin yang semuanya mengandung bentuk-bentuk dari kata "*sola*," yang berarti "semata-mata" atau "hanya."

- *Sola Scriptura* — Alkitab adalah satu-satunya kaidah iman dan kehidupan yang *infallible*.
- *Solo Christo* — Yesus Kristus adalah satu-satunya mediator di antara Allah dan manusia.

- *Sola fide* — Allah membenarkan orang percaya hanya melalui sarana iman, dan bukan karena usaha atau karya manusia
- *Sola gratia* — Kita tidak memiliki jasa pribadi apa-apa yang berkontribusi bagi keselamatan kita.
- *Soli Deo Gloria* — Semua ciptaan dan tindakan dalam ciptaan semestinya dan pada akhirnya dirancang untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah saja.

2. Kesatuan Alkitab

Tradisi Reformed menekankan kesatuan dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Sebagai kontras terhadap teologi Reformed, Dispensasionalisme mengajarkan pemisahan fundamental antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Tradisi Reformed memandang bahwa seluruh Alkitab menyajikan satu teologi yang menyatu.

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru “karenanya bukanlah dua perjanjian (*covenant*) anugerah, yang berbeda dalam substansinya, tetapi satu perjanjian (*covenant*) yang sama, di bawah dispensasi yang beragam” (*Pengakuan Iman Westminster 7.6*)

3. Doktrin Allah

Teologi Reformed memiliki memiliki penekanan khas pada doktrin Allah.

Kecenderungan teologi Reformed adalah menekankan transendensi Allah melebihi imanensi-Nya.

Sejak 1920-an, telah terjadi kebangkitan teologi Reformed di banyak tempat di Amerika Utara dan Inggris Raya.

4. **Kebudayaan Manusia**

Richard Niebuhr di dalam bukunya *Christ and Culture* mengelompokkan berbagai pendekatan Kristen kepada kebudayaan ke dalam lima kelompok besar.

- *Kristus melawan Kebudayaan* — Kebudayaan adalah jahat dan harus dihindari oleh orang Kristen.
- *Kristus dari Kebudayaan*— Menerima kebudayaan dan berusaha menyesuaikan Kristus dengan apa yang mereka temukan di dalam dunia.
- *Kristus di atas Kebudayaan*— Mengusahakan sintesis antara Kristus dan dunia.
- *Kristus dan Kebudayaan dalam Paradoks* — Dualisme di antara Kristus dan dunia.
- *Kristus, sang Pengubah Kebudayaan* — Kekristenan harus mempengaruhi dan dalam cara-cara tertentu “mempertobatkan” kebudayaan kepada norma-norma alkitabiah.

Dalam pandangan Niebuhr’s, posisi Reformed memandang Kristus sebagai pengubah kebudayaan.

Mandat injil yang Kristus berikan kepada gereja-Nya dirancang untuk menebus umat Allah dari dosa supaya mandat kebudayaan ini dapat dilaksanakan.

setiap dimensi kehidupan harus ditundukkan ke bawah Ketuhanan Kristus. Seluruh kehidupan itu religius, dikendalikan entah oleh agama yang benar atau yang palsu

V. Kesimpulan

5. Saat kita mensurvei teologi Kristen, mengapa penting bagi kita untuk mempertahankan perspektif yang seimbang mengenai kesatuan dan keragaman teologis?

6. Apa itu “tradisi”?

9. Berikan sketsa singkat tentang perkembangan teologi Reformed, dengan penekanan pada peristiwa-peristiwa historis yang signifikan.

10. Apa sajakah kecenderungan-kecenderungan teologis dari tradisi Reformed?

11. Rangkumkan masing-masing dari keempat ciri khas tradisi Reformed.

Pertanyaan Aplikasi

1. Haruskah Anda mempercayai semua doktrin di dalam Pengakuan Iman Rasuli? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa?
2. Implikasi apa sajakah yang What implications does the theological unity of all believers have for the way you view and interact with other branches of the church?
3. Pengaruh positif apa sajakah yang diberikan oleh tradisi teologis Anda terhadap teologi Anda? Pengaruh-pengaruh negatif apa sajakah yang diberikan?
4. Apa sajakah penekanan dari tradisi Anda? Apa sajakah kekuatan dan kelemahan dari penekanan-penekanan ini? Bagaimanakah Anda mungkin mengubah penekanan Anda untuk menghadapi kelemahan-kelemahan ini tanpa kehilangan kekuatannya?
5. Apa sajakah kekuatan dan bahaya dari teologi Reformed? Dengan cara bagaimanakah pengertian Anda tentang tradisi di balik pelajaran-pelajaran ini dapat menolong Anda untuk membedakan kebenaran dari kesalahan di dalamnya?
6. Teologi Reformed cenderung menegaskan bahwa seluruh kehidupan bersifat religious. Apakah Anda menyetujui atau tidak menyetujui gagasan ini? Berikan alasannya?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?